

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi eksisting rendahnya tingkat kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Sukabumi pada trayek 02.01, 02.02 dan 02.03 sehingga belum memenuhi standar pelayanan minimal. Hal itu ditunjukkan dengan rendahnya faktor muat angkutan perdesaan pada ketiga tersebut yang berkisar 23 – 25%, Waktu tunggu yang lama hingga mencapai 38 menit, frekuensi kendaraan yang rendah yaitu berkisar 1 – 3 kendaraan per jam, serta perolehan rit yang sedikit hanya 2 rit per hari. Tingkat operasi yang rendah pada ketiga trayek tersebut, tingkat tumpang tindih yang tinggi mencapai 100% serta umur kendaraan yang relatif tua mencapai 30 – 40 tahun. Buruknya pelayanan tersebut menyebabkan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan perdesaan menurun.
2. Alternatif pemecahan masalah untuk trayek 02.01, 02.02 dan 02.03 dengan tumpang tindih yang tinggi yaitu 100% dilakukan penataan rute trayek atau penggabungan rute trayek menjadi satu trayek rencana dengan tingkat tumpang tindih 0% dan melakukan perhitungan jumlah armada yang optimal pada trayek rencana berdasarkan demand aktual dan setelah di analisis dihasilkan 15 armada pada trayek rencana.
3. Setelah dilakukan perhitungan biaya operasional kendaraan pada trayek rencana telah dilakukan perhitungan tarif yang optimal sesuai dengan biaya operasional kendaraan agar pihak operator mendapatkan keuntungan yaitu tarif pnp/km sebesar Rp. 236,75 dengan tarif rencana pada rute terjauh yaitu sebesar Rp 16.000.
4. Dalam rangka optimalisasi kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Sukabumi yaitu setelah dilakukan optimalisasi menjadi 15 armada pada trayek rencana. Waktu antara kendaraan rata – rata yaitu

9 menit dan faktor muat disesuaikan dengan standar pelayanan minimal yang berlaku yaitu 70% dan frekuensi kendaraan yaitu 7 kendaraan per jam serta waktu tunggu kendaraan yaitu 6 menit. Dari indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan pada trayek usulan sudah memenuhi standar pelayanan minimal.

6.2 Saran

1. Perlu adanya optimalisasi kinerja trayek angkutan perdesaan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat Kabupaten Sukabumi.
2. Dalam penentuan rute trayek sebaiknya dibuat dengan memperhatikan beberapa faktor seperti permintaan penumpang dan tata guna lahan yang digunakan untuk mengurangi tingkat tumpang tindih dengan trayek yang lain. Serta melakukan perhitungan jumlah armada yang sesuai dengan permintaan masyarakat agar kinerja pelayanan angkutan perdesaan meningkat terutama dilihat dari faktor muat, frekuensi, waktu antar kendaraan, waktu tempuh, dan waktu tunggu.
3. Perlu adanya kajian mengenai ATP dan WTP pada trayek usulan untuk diterapkan pada tarif trayek rencana supaya tidak merugikan pihak operator dan tidak memberatkan bagi pihak pengguna jasa angkutan umum.
4. Perlu dilakukannya upaya optimalisasi agar kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Sukabumi dapat beroperasi secara optimal.